

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat dan negara (sekolah). Keluarga bertanggungjawab untuk mendidik moralitas atau agama, menyekolahkan anaknya, serta membiayai keperluan pendidikan anaknya. Anak berada di sekolah antara 6-9 jam, selebihnya berada di luar sekolah (rumah dan lingkungannya). Dengan demikian, tugas keluarga sangat penting untuk menjaga dan mendidik anaknya. Pendidikan adalah investasi masa depan anak. Oleh karena itu, memerlukan biaya, tenaga dan perhatian.<sup>1</sup>

Islam, sebagai agama kesejatiian bagi manusia, menempatkan masalah pendidikan yang bertujuan memelihara dan mengembangkan potensi kesejatiian manusia pada tempat pertama dalam ajarannya, sebagaimana yang diisyaratkan dalam ajarannya yang pertama untuk mencerdaskan manusia lewat proses baca-tulis yang akan mengembangkan ilmunya. Peran yang demikian pentingnya dituntut pertama kali dari ibu-bapak yang melahirkannya. Dalam hal ini, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam kesejatiian (fitrah), maka proses pertumbuhannya kemudian ada di tangan kedua orang tuanya. Bila ia salah asuh, maka ia dapat kehilangan kesejatiannya itu. Jadi ini berarti bahwa rumah tempat tinggal yang dihuni suami-istri sebagai ibu dan bapak adalah lembaga pendidikan yang paling menentukan hari depan anak. Dengan kata lain, rumah memiliki fungsi edukatif yang sangat penting. Kalau kita mengamati betapa umat kita terbelakang dalam pendidikan, maka kita akan menyadari bahwa salah satu faktor penyebab utamanya adalah tempat lembaga penanggungjawab suatu rumah (ibu dan bapak) mengembangkan amanah edukatif yang diembannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amalia Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 69.

<sup>2</sup> Syafinuddin al Mandari, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2014), xi.

Peranan dan tanggungjawab sebagai orang tua ini haruslah dimulai sejak terbentuknya anak yang baru itu, lebih-lebih sejak anak itu dilahirkan. Karena sejak saat itu si anak mulai menerima pengaruh rangsangan dari luar. Ia mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap sesuatu rangsangan.<sup>3</sup>

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, di samping terdapat faktor lingkungan lain, keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung

---

<sup>3</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 9.

<sup>4</sup> Rika Sri Wahyuni, "Peran Orangtua terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru", *Journal Endurance 2*, no. 1 (2017): 19.

pada pendidikan karakter anak di rumah. Terlebih pada prestasi anak tersebut sendiri di bangku sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Ibtidaul Falah Kudus, setiap siswa kelas V mendapatkan kontribusi edukatif orang tua yang berbeda, misalnya dalam proses belajar siswa tidak semua siswa di arahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, misalnya pada saat peneliti melakukan observasi masih banyak siswa yang terlihat bermalasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, namun ada juga siswa yang berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu kreativitas belajar siswa berbeda, ada siswa yang hanya berpanduan pada materi yang diberikan guru saja, tetapi juga banyak siswa yang mempunyai banyak referensi yang bisa dijadikan sumber belajar, misalnya membaca buku perpustakaan, melalui sosial media internet dan bisa melalui belajar kelompok ataupun membuat ringkasan materi yang berisi hal-hal pokok dalam pembelajaran.

Kontribusi edukatif orang tua juga bisa merupakan tindakan orang tua untuk turut ambil bagian disetiap kegiatan anak disekolah sehingga orang tua dapat memantau perkembangan potensi anaknya disekolah. Tugas dan peranan orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Dilibatkan perhatian orang tua sebagai variabel bebas yang diduga berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. variabel ini merupakan salah satu aspek lingkungan keluarga yang memegang peranan penting dalam kaitan dengan hal belajar. Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

---

<sup>5</sup> Rika Sri Wahyuni, "Peran Orangtua terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru", *Journal Endurance* 2, no. 1 (2017): 19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan meneliti tentang **“Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus Tahun 2019/2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana kontribusi edukatif orang tua siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh antara kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan penelitian meliputi :

1. Untuk mengetahui kontribusi edukatif orang tua siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara lebih rinci dan tegas maka manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh antara kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran di kelas V MI Ibtidaul Falah Kudus sebagai bagian penting pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi edukatif orang tua dalam mendidik anak yang akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar di sekolah. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam membina dan membimbing anak-anak didiknya dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di kelas V MI Ibtidaul Falah Kudus.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi dan dorongan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian.

Bab kedua yaitu landasan teori. Dalam bab ini berisi Tinjauan Pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori kontribusi edukatif, prestasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

Bab kelima yaitu penutup. Dalam bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

